

PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 4 SIBOLGA

Amiruddin MS,¹ Syahrul Mahyuddin Siregar,² Zunidar³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,¹ Pascasarjana IAIN
Padang Sidempuan,² UIN Sumatera Utara³
amiruddinmsmabuyadrkh@gmail.com

Abstract: *The results of this study reveal three findings, namely: First, the learning management plan during the Covid 19 pandemic at SMA Negeri 4 Sibolga, it can be concluded: PAI learning management about learning models, sorting out the basic competencies that are taught, the time and the system used. Second, the management of Islamic Education learning during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 4 Sibolga was carried out by means of an online network for students who have devices, internet data packages or slumber, and offline learning for students who do not have devices, internet data packages or pulses. Online is done by utilizing the WhatsApp application, zoom, youtube, google classroom and learning web pages. While offline is carried out through the provision of books, modules, and worksheets which are picked up and delivered directly by students to school. There are also limited face-to-face meetings at mosques or locations deemed appropriate. Third, evaluation of implementation. Distance learning with online and offline models is considered less optimal in the delivery of material because educators cannot ensure the condition of students in following learning, and students' interest in learning is low and decreasing and learning outcomes are not objective.*

Keywords: *Management, PAI, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak: Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: *Pertama*, rencana pengelolaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 4 Sibolga, maka dapat disimpulkan: kepala sekolah membuat rencana sesuai surat edaran atau pedoman yang diterbitkan kemdikbud, guru PAI SMA Negeri 4 Sibolga melakukan perencanaan terhadap pengelolaan pembelajaran PAI tentang model pembelajaran, memilah KD yang diajarkan, waktu dan sistem yang dipakai. *Kedua*, pengelolaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Sibolga dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) bagi peserta didik yang memiliki gawai, paket data internet atau pulsa, dan pembelajaran luar jaringan (luring) bagi peserta didik yang tidak memiliki gawai, paket data internet atau pulsa. Daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, zoom, youtube, google classroom dan laman web pembelajaran. Sedangkan luring dilaksanakan melalui pemberian buku, modul, dan lembar kerja yang dijemput dan diantar langsung oleh peserta didik ke sekolah. Ada juga dilakukan dengan cara tatap muka terbatas di masjid atau lokasi yang dianggap layak. *Ketiga*, Evaluasi pelaksanaan. Pembelajaran jarak jauh dengan model daring dan luring dianggap kurang maksimal dalam penyampaian materi karena pendidik tidak bisa memastikan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan minat belajar peserta didik rendah dan menurun dan hasil belajar tidak objektif.

Kata Kunci: Pengelolaan, PAI, dan Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jarak jauh yang menggunakan metode dalam jaringan (*daring*) sangat populer pada saat pandemi corona covid-19 mewabah. Hal itu menjadikan dunia pendidikan berubah secara drastis. Dari kebiasaan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, nyaris tidak ada lagi

pertemuan tatap muka secara legal di sekolah. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perangkat android, laptop, paket internet atau pemberian materi secara manual dengan menitipkannya pada loker komunikasi.

Sekolah harus memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, mengingat proses pembelajaran untuk mencerdaskan peserta didik harus tetap berjalan. Sebagaimana fungsi pendidikan yang telah ditetapkan pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemerintah melalui kebijakannya mengeluarkan regulasi tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah melalui Surat Edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disiase* (COVID-19) pada poin 2 disebutkan bahwa “ Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dankondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia,” accessed December 18, 2020, <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.²

Surat edaran menteri diatas sebagai pedoman satuan pendidikan untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet. Kemudian terbitlah panduan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal P2TK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Banyak permasalahan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring, terlebih pada awal diberhentikannya pembelajaran tatap muka. Permasalahan itu mencakup perangkat pembelajaran, panduan pembelajaran, kemampuan tenaga pendidik dan peserta didik dalam menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh sampai pada ketersediaan paket data internet bagi pendidik dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Sibolga bahwa di SMA negeri 4 dilaksanakan pembelajaran daring semenjak keluarnya surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020. Kendala-kendal yang dialami pada awal pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah:

- a. Belum tersedianya nomor hp/wa peserta didik secara lengkap, sehingga guru berusaha keras menginventarisir nomor-nomor hp/wa orangtua atau peserta didik dan membuat grup.
- b. 40% peserta didik belum memiliki perangkat (android/komputer) sebagai media pembelajaran daring.
- c. Pembelajaran terhenti disebabkan kegiatan guru menginventarisir nomor hp/wa peserta didik.

²“SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, March 24, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

- d. Tenaga pendidik belum mengenal karakteristik peserta didik karena belum pernah bertemu semenjak masuk sekolah. Sehingga membuat tenaga pendidik tidak bisa memilih teknik pemberian materi yang seharusnya berbeda pada setiap peserta didik sesuai kemampuannya.
- e. Pemilihan materi yang sesuai dengan waktu yang tersedia tidak sama dengan masa pembelajaran tatap muka.

Kondisi demikian menjadi sebuah kekhawatiran terhadap perkembangan kemampuan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, bila pembelajaran daring itu tidak dilaksanakan dengan serius akan mengakibatkan kelemahan terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam baik dan benar serta menurunnya minat dan motivasi belajar.

Untuk mewujudkan pembelajaran jarak jauh yang optimal, bermutu dan berkeadilan, perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran jarak jauh secara berkala dan rutin. Agar semangat belajar peserta didik tetap terpelihara dan tersampainya materi pelajaran dengan baik. Sehingga peserta didik mampu menguasai pelajaran dengan benar dan baik sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam. Hal itu juga sebagai bentuk profesionalisme tenaga pendidik dalam menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Sibolga Tahun 2020”.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Agama Islam

Dalam perkembangan terkini masih banyak orang yang merancukan pengertian istilah “pendidikan agama Islam” dan “pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam atau

sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.

Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip Muhaimin³ menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam berbeda. Menurut Tafsir, PAI dibakukan sebagai nama “kegiatan mendidikan” agama Islam. Dengan kata lain PAI dianggap sebagai mata pelajaran yang seharusnya dinamakan “Agama Islam”, hal ini kemudian yang membuat PAI sejajar dengan pendidikan matematika, pendidikan olah raga, pendidikan biologi dan seterusnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan Islami yang memiliki komponen-komponen yang mendukung terwujudnya sosok Muslim yang ideal. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan Hadis.

Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat dipahami dari tiga perspektif, yakni:

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-quran dan Hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 6.

seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/ menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun system budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang. Dalam pengertian ketiga ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁴

Sementara itu Muhammad Salih Samak sebagaimana dikutip Ramayulis⁵ mengartikan pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas yang meliputi ayat-ayat Alquran, Hadis dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak. Lebih praktis Zakiah Daradjat, dkk.⁶ menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.

Menurutnya, pemberian pengaruh agama di sini mempunyai arti ganda, yaitu: *pertama* sebagai salah satu sarana agama (dakwah Islamiyah) yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan *kedua*, sebagai salah

⁴*Ibid.*, h. 7-8. Bandingkan dengan Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media, 2001), h. 181.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. II (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 4.

⁶Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 172.

satu sarana pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷ Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki sifat-sifat yang khas, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni: *pertama*, sisi keagamaan yang merupakan wahyu Ilahi dan Sunah Rasul Saw. berisikan hal-hal yang mutlak dan berada di luar jangkauan indra dan akal dan *kedua*, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang dapat diindra berbentuk pengalaman-pengalaman faktual atau pikir baik yang berasal dari wahyu (Alquran dan Sunah) maupun dari pemeluknya (kebudayaan).
- b. Pendidikan agama Islam bersifat memihak. Artinya ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak bisa ditolak dan ditawar atau ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran-ajarannya selama hayat di kandung badan.
- c. Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan sifat-sifat Ilahiyah yang pasti baik hubungannya dengan Allah Swt., dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.
- d. Pendidikan agama Islam amat fungsional artinya terpakai sepanjang hayat.
- e. Pendidikan agama Islam sudah terisi sejak dari rumah. Artinya semua peserta didik sebelum memasuki lembaga pendidikan telah memiliki pengetahuan dan pengalaman agama. Dengan demikian pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai meluruskan sikap dan reaksi yang tepat sehingga pengetahuan dan pengalaman agama itu terpelihara sebagai kebiasaan dan milik mereka.
- f. Pendidikan agama Islam hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan sempurna pada suatu tingkat lembaga pendidikan.⁸

⁷*ibid*, h. 172.

⁸*Ibid.*, h. 164.

Sementara itu dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁹

Dari beberapa definisi di atas yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

1. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Abu Amr Ahmad Sulaiman menyebutkan bahwa tujuan pendidikan bagi anak muslim diharapkan dapat:¹⁰

- a. Menjawab seruan Allah Swt., “Jagalah diri dan keluarga kalian dari neraka.¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS.At Tahrir ayat 6).

- b. Membina akidah dan keimanan anak.
- c. Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak.

⁹Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan* (Bandung: Fokusmedia, 2008), h. 85.

¹⁰Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, terj. Ahmad Amin Sjihab, cet. I (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 2000), h. 12-17.

¹¹QS. At-Tahrir (66) ayat 6.

- d. Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun anak.
- e. Membentuk sisi sosial anak.
- f. Membangun sisi kejiwaan dan perasaan anak.
- g. Membentuk fisik dan kesehatan tubuh anak.
- h. Membentuk rasa seni, keindahan dan kreativitas anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat pula dipahami bahwa tujuan pendidikan bagi setiap anak muslim pada hakikatnya merupakan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum yaitu tujuan hidup manusia itu sendiri¹², yakni mengabdikan diri dihadapan-Nya.¹³

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS.Adz zariyat ayat 56).

Selanjutnya tujuan umum itu dapat dijabarkan dalam tiga aspek pokok, yaitu:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan menjalin dalam pribadi.¹⁴

Sementara itu fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yakni: 1) menambah-tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, 2) menambah-kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal

¹²*Ibid.*, h. 155.

¹³QS. Az-Zariyat (51) ayat 56.

¹⁴Daradjat, dkk., *Metodik*, h. 156.

ibadah, amal saleh dan akhlak mulia dan 3) menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt. kepada manusia.¹⁵

Muhaimin menyebutkan bahwa secara konseptual-teoritis pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai: (1) *pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) *penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (3) *penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) *perbaikan* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) *pencegahan* dari hal-hal negative budaya asing yang dihadapinya sehari-hari; (6) *pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya; dan (7) *penyaluran* untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Selanjutnya dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan agama, ayat 1: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama", ayat 2: "Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyaserasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni."¹⁷

¹⁵*Ibid.*, h. 174.

¹⁶Muhaimin, *Pengembangan*, h. 40.

¹⁷Fokusmedia, *Himpunan*, h. 86-87.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Agar proses pembelajaran PAI sukses, secara umum setiap pendidik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran PAI sebagai berikut:¹⁸

- a. Berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain (*farq al-fardhiyyah*). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek di antaranya: perbedaan minat dan perhatian; perbedaan cara belajar (*kinestetik, auditif, visual* dan *intelektual*); dan perbedaan kecerdasan.
- b. Belajar dengan melakukan. Artinya pembelajaran PAI diarahkan agar peserta didik memiliki pengalaman langsung tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Mengembangkan kemampuan sosial. Hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak-pihak lain. Sebab interaksi tersebut memungkinkan terjadinya perbaikan pemahaman peserta didik bahkan pendalaman keislaman.
- d. Mengembangkan keingintahuan. Pembelajaran PAI diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik hal ini tentu berimplikasi pada kemampuan pendidik agama Islam yang harus terus ditingkatkan.
- e. Mengembangkan fitrah bertuhan. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang berketuhanan (*homo devinous*) atau makhluk yang beragama (*homo religious*). Bahkan sejak di alam ruh komitmen ini telah ditegaskan oleh manusia.¹⁹
- f. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 95-103.

¹⁹QS. Al-A'raf (7) ayat 72.

- g. Mengembangkan kreativitas peserta didik. Artinya guru PAI dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kecenderungan dan bakat masing-masing.
- h. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mensyaratkan bahwa pembelajaran PAI di kelas haruslah diintegrasikan dengan IPTEK.
- i. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
- j. Belajar sepanjang hayat.
- k. Perpaduan kompetisi, kerja sama dan solidaritas. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat kompetisi,²⁰
- l. Belajar melalui keteladanan/peniruan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI haruslah menjadi sosok yang dapat diteladani sebab peserta didik belajar dengan meniru sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. sebagai pendidik yang menjadi teladan bagi umatnya.²¹

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS.Al Ahzab ayat 21).

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

²⁰QS. Al-Maidah (5) ayat 48.

²¹ QS. Al-Ahzab (33) ayat 21.

- m. Belajar melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam pembelajaran PAI harus dimulai sedini mungkin. Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan sendiri didefinisikan sebagai tingkah laku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.²²

Sejalan dengan pendapat para pakar diatas bahwa prinsip-prinsip pembelajaran PAI bertujuan bagaimana cara agar anak didik memiliki pengalaman langsung, mengembangkan kemampuan fitrah bertuhan, kemampuan sosial, kreativitas, keterampilan, ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran melalui perpaduan kompetisi, keteladanan dan pembiasaan.

3. Pengelolaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Mulai bulan Maret 2020 sistem pembelajaran berubah dari tatap muka di dalam kelas mejadi pembelajaran jarak jauh antara pendidik di sekolah dan peserta didik di rumah. Hal itu terjadi dalam rangka memutus mata rantai tersebarnya virus covid-19. Sebagai upaya untuk mencegah dan melindungi guru maupun siswa, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh untuk sementara waktu. Sebagaimana disebutkan Ainur risalah bahwa pendidik dan peserta didik diwajibkan melakukan proses pembelajaran secara online dan melaksanakan jaga jarak selama masih adanya penyebaran wabah virus covid-19 ini untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.²³

Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara offline di dalam kelas diganti dengan pembelajaran jarak jauh dengan sistem online (menggunakan sarana internet). Pada sistem pembelajaran jauh ini menempatkan teknologi

²²Edi Suardi, *Pedagogik II* (Bandung: Angkasa, 1966), h. 123.

²³ Ainur Risalah et al., "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa)," *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 1 (June 16, 2020): 10–16, <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>.

berupa android atau laptop dan internet memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana disebutkan oleh Ojat Darajat bahwa pada pembelajaran jarak jauh menempatkan teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Bukan berarti peran guru dapat digantikan oleh teknologi, namun melalui teknologi ini maka diharapkan kompetensi pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga memperkuat peran pendidik potensi dalam menyajikan pembelajaran. Teknologi dijadikan sebagai alat untuk mengoptimisasi layanan dan memelihara terjadinya interaksi akademik dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi.²⁴

Pendapat tersebut menegaskan bahwa tenaga pendidikan sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mampu menjalankan proses mengajar, membimbing, membina, melatih dan membimbing dalam kondisi yang berbede baik secara offline maupun online. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa interaksi edukatif itu adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik sehingga terjadinya proses edukasi. Sebuah interaksi yang bermakna dengan tujuan tertentu dapat terjadi disebabkan kemampuan guru menciptakan lingkungan yang edukatif untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak didik.²⁵

Dengan proses cepatnya penyebaran virus covid-19 menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan bekerja dari rumah (*work from home*) termasuk pada dunia pendidikan diberlakukan pembelajaran jarak jauh melalui dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Bidang Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19) pada poin 2 butir a disebutkan bahwa belajar dari rumah melalui belajar daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.²⁶ Surat edaran

²⁴ "Pembelajaran Daring Memberikan Banyak Manfaat," *GTKDIKMENDIKSUS 2020* (blog), July 25, 2020, <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/pembelajaran-daring-memberikan-banyak-manfaat>.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, vol. III (Jakarta: Rineka, 2010), 5.

²⁶ "SE Mendikbud."

tersebut adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh termasuk langkah untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan hak anak dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan langkah terbaik untuk menyelamatkan pendidik dan peserta didik dari ganasnya akibat virus Covid-19 yang telah banyak memakan korban jiwa.

Meskipun pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah bentuk asing dalam pendidikan, namun pendidik harus mampu mengeksploitasi kemampuannya sehingga mahir dalam memanfaatkan teknologi dalam prose pembelajaran yang bermakna. Penetapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk membantu siswa menghadapi ketidak pastian yang disebabkan oleh pandemi, dan tetap melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu.²⁷

4. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pengelolaan pembelajaran baru dimasa pandemi covid-19 dilakukan dalam dua metode, yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen) Hamid Muhammad menerangkan bahwa kebiasaan pembelajaran pada tahun ajaran baru dilakukan tatap muka, maka pada tahun ajaran 2020/2021 ditengah terjadinya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar ditetapkan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR). Metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah dilaksanakan dengan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu

²⁷ "Panduan Pembelajaran Jarak Jauh | P3GTK," accessed January 7, 2021, <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/publikasi/panduan-pembelajaran-jarak-jauh-K0012>.

pembelajaran dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) dan kombinasi antara daring dan luring.

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang memanfaatkan peran internet dalam pelaksanaannya baik secara tatap muka langsung secara online maupun tidak yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki gawai, paket data internet atau pulsa. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online dan peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar*. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat lainnya; 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem; 3) Tersedia penggunaan segera atau *real time*; 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya; dan, 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.²⁸

Untuk media pembelajaran jarak jauh daring, Kemendikbud merekomendasikan 23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu juga dapat memperoleh informasi mengenai Covid-19 di <https://covid19.go.id> serta di laman <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id>. sedangkan untuk metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.²⁹

²⁸ Author Admin, "Pembelajaran Daring dan Luring: Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya," *AMONG GURU* (blog), June 15, 2020, <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>.

²⁹ PRFM News, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Belajar dari Rumah di Masa Darurat Covid-19 - PRFM News," May 30, 2020, <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-13391242/kemendikbud-terbitkan-pedoman-belajar-dari-rumah-di-masa-darurat-covid-19>.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pemerintah dalam menetapkan sistem pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring bersamaan dengan panduannya agar pendidik tidak kebingungan dalam melaksanakan model pembelajaran terbaru tersebut. Berikut daftar 23 website yang bisa digunakan sebagai sumber belajar selama masa Belajar dari Rumah.

- a. Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud, [https:// belajar.kemdikbud.go.id](https://belajar.kemdikbud.go.id).
- b. TV edukasi Kemendikbud, <https://tve.kemdikbud.go.id/live/>
- c. Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud, <https://rumahbelajar.id>
- d. Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, pusdatin.webex.com
- e. LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud, <http://lms.seamolec.org>
- f. Aplikasi daring untuk paket A,B,C, <http://setara.kemdikbud.go.id>
- g. Guru Berbagi, <http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- h. Membaca Digital, <http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>
- i. Video Pembelajaran, <http://video.kemdikbud.go.id>
- j. Suara Edukasi Kemendikbud, <http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
Radio
- k. Edukasi Kemendikbud, <http://radioedukasi.kemdikbud.go.id>
- l. Sahabat keluarga -- Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga, <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>
- m. Ruang Guru PAUD Kemendikbud, <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>
- n. Buku Sekolah Elektronik, <http://bse.kemdikbud.go.id>
- o. Mobile Edukasi-Bahan Ajar Multimedia, <https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/>
- p. Modul Pendidikan Kesetaraan, <https://emodul.kemdikbud.go.id/>

- q. Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK, <https://sumberbelajar.seamolec.org/>
- r. Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC, <http://mooc.seamolec.org/>
- s. Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa, <http://elearning.seamolec.org/>
- t. Repositori Institusi Kemendikbud <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- u. Jurnal daring Kemendikbud <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud>
- v. Buku digital open-access <http://pustakadigital.kemdikbud.go.id>
- w. EPERPUSDIKBUD (Google Play) <http://bit.ly/eperpusdikbud>.³⁰

Pembelajaran daring menuntut kemampuan pendidik memiliki kemampuan merancang pengelolaan pembelajaran secara daring yang efektif dan efisien, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode daring juga menuntut pendidik mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materi yang diajarkan dan media/aplikasi yang belajar yang akan digunakan. Aplikasi yang umumnya digunakan dalam pembelajaran daring adalah whatsapp grub, google classroom, zoom dan youtube.

Aplikasi yang paling sederhana bisa digunakan oleh seluruh guru adalah dengan memanfaatkan media aplikasi WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik pemula yang belum mahir menggunakan media teknologi. Karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pendidik yang memiliki semangat dan kemampuan lebih, bisa meningkatkannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring lainnya. Namun, pendidik hendaknya memilih

³⁰ Kompas Cyber Media, "Belajar dari Rumah, Ini 23 Sumber Belajar Rekomendasi Kemendikbud," KOMPAS.com, accessed January 7, 2021, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/30/091200371/belajar-dari-rumah-ini-23-sumber-belajar-rekomendasi-kemdikbud>.

aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan mudah bagi pendidik dan peserta didik itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan perangkat seperti jaringan dan kemampuan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di mayoritas peserta didik tinggal tidaklah bagus.³¹

Berdasarkan hal itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat rencana pengelolaan yang baik dalam mengatur pembelajaran daring. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh yang efektif untuk menyampaikan materi sekaligus memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan kerjasama yang baik antara pendidik, peserta didik dan, orangtua untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran jarak jauh yang efektif, efisien dan berkualitas.

b. Pembelajaran Luar jaringan

Pembelajaran luar jaringan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang tidak menggunakan media internet yang diperuntukkan bagi peserta didik yang tidak memiliki gawai, internet atau pulsa. Menurut Hamid Muhammad, penerapan pembelajaran luring adakalanya melalui buku pegangan siswa dan guru. Selain itu, pembelajaran luring juga termasuk mengakses lewat televisi dan radio. Pendidik bisa memanfaatkan program Belajar dari Rumah lewat TVRI jika memiliki akses televisi.³²

³¹ "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/>, accessed January 7, 2021, <http://https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id//berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

³² Kompas Cyber Media, "Pembelajaran Jarak Jauh bukan Pembelajaran Daring, Ini Penjelasannya," KOMPAS.com, accessed January 7, 2021, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasannya>.

Pada pelaksanaan pembelajaran luar jaringan masih melibatkan keaktifan guru untuk memberi materi pelajaran atau soal test dengan cara offline. Adakalanya pembelajaran luar jaringan ini dengan melakukan pembelajaran tatap muka dengan jumlah siswa yang sedikit, seperti membuat pertemuan di rumah salah seorang peserta didik dengan jumlah hanya 5 orang atau membuat lemari komunikasi, dimana pendidik menitipkan materi pelajaran dan peserta didik menjemputnya dengan atau tanpa ada pertemuan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan jaga jarak.

c. Pembelajaran Kombinasi Daring dan Luring

Model pembelajaran kombinasi daring dan luring ini merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring atau disebut dengan istilah *blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.³³

Pembelajaran *blended learning* memiliki 5 kunci, yaitu:

- a. *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (virtual classroom).
- b. *Self-Paced Learning*. Yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai bahan belajar yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat text-based maupun multimedia-based (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya).

³³ "Pengertian Dan Manfaat Model Pembelajaran Blended Learning," PT. Sentra Vidya Utama, August 2, 2018, <https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>.

- c. *Collaboration*. Mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang blended learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui tool-tool komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, dan mobile phone.
- d. *Assessment*. Dalam blended learning, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik
- e. *Performance Support Materials*. Jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3 dan DVD) maupun secara online.³⁴

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa pembelajaran kombinasi daring dan luring dilaksanakan secara bersama. Misalnya seorang pendidik melakukan pembelajaran secara daring secara bersamaan mengundang beberapa peserta didik untuk belajar tatap muka yang dilakukan secara bergantian dengan jumlah yang terbatas dan tetap melakukan protokol kesehatan dan jaga jarak. Pola pembelajaran kombinasi ini terbuka pada seluruh peserta didik yang memiliki atau tidak memiliki gawai, paket data atau pulsa. Hal ini ditempuh sebagai pola untuk memberikan ketuntasan belajar bagi peserta didik. Adakalanya materi yang diberikan secara daring perlu juga diperjelas atau diperdalam melalui luring.

³⁴"Pengertian Blended Learning," accessed January 7, 2021, <https://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Blended-Learning.html>.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan untuk menguji mengenai pengelolaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 dengan jenis kualitatif. Penelitian jenis kualitatif yang mengandalkan wawancara terbuka, observasi, dokumen terhadap sebuah fenomena dilembaga pendidikan yang difokuskan terhadap pengelolaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan prosedur reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menjamin keterpercayaan data dilakukan triangulasi, baik triangulasi antar informan maupun triangulasi antar metode pengumpulan data, yaitu wawancara dengan observasi, dan dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terbuka, observasi dan studi dokumentasi di SMA Negeri 4 Sibolga, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Rencana Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk melanjutkan proses pembelajaran tatap muka yang dihentikan disebabkan adanya wabah pandemi covid-19, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sibolga mensosialisasikan surat eadaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Coronavirus Disease (Covid-19) yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2020 dan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran melalui rapat bersama komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 4 Sibolga. Hasil rapat tersebut di sosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, kepala sekolah juga membuat perencanaan pelatihan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar pendidik mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik, sekaligus akan ditetapkan jadwal dan waktu pembelajaran setiap hari yang akan dilaksanakan.

Pendidik pendidikan agama Islam dalam membuat rencana berpedoman pada hasil rapat sekolah dengan langkah-langkah menginventarisir nomor wa/hp peserta didik yang bisa dihubungi, menetapkan metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring), memilih materi yang diajarkan atau modul, menetapkan waktu dan jadwal pembelajaran serta memilah peserta didik yang mengikuti daring dan luring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Sibolga selama masa pandemi covid-19.

Perencanaan tersebut harus dilakukan sebaik-baiknya, karena keberhasilan kegiatan diawali dengan perencanaan yang bagus. Al-Quran menegaskan tentang pentingnya perencanaan sebagaimana ditegaskan dalam surah al-Anfal ayat 60: Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Q.S. Al-Anfal: 60)

Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan dalam pembelajaran itu merupakan sebuah manajemen yang menentukan langkah-langkah dan cara melakukannya, mengorganisir kebijakan, program dan prosedur untuk pencapaian tujuan. Hal itu akan menentukan apa yang akan dicapai dari proses perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁵

Rohiat menjelaskan dalam buku *Manajemen Sekolah* bahwa sekolah diberi kewenangan seluas-luasnya untuk membuat perencanaan peningkatan mutu. Perencanaan itu diawali dengan mengadakan analisis terhadap peluang dan kendala yang akan dihadapi dalam meningkatkan mutu.³⁶

³⁵Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 59.

³⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah. Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2010), h. 65.

Menurut Deni Koswara Halimah bahwa dalam mengelola pembelajaran seorang guru hendaknya memiliki kompetensi, kreatifitas, dan profesional untuk menciptakan kemudahan bagi peserta didik menerima pelajaran dan mengembangkan potensi dirinya. Dalam hal itu guru hendaknya memosisikan dirinya sebagai orangtua, teman, dan fasilitator.³⁷

Abdul Majid menyebutkan bahwa dalam konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Perencanaan sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong untuk memilih teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif sebagai jalan keluar terhadap problem-problem pengajaran.
- b. Perencanaan sebagai suatu sistem adalah serangkaian sumber dan prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
- c. Perencanaan sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang memperhatikan hasil dari penelitian
- d. Perencanaan sebagai sains adalah memodifikasi secara rinci spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan.
- e. Perencanaan sebagai sebuah proses adalah pengembangan secara sistematis yang dipergunakan secara khusus untuk menjamin kualitas pembelajaran.
- f. Perencanaan sebagai sebuah realitas adalah sebuah gagasan yang dikembangkan dengan memberikan pengajaran dari waktu ke waktu terhadap sebuah proses perencanaan.³⁸

Lebih lanjut pendidik menyampaikan bahwa perencanaan pengelolaan pembelajara PAI pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara bersama dengan teman sejawat sesama guru PAI SA Negeri 4 Sibolga untuk menjadikan

³⁷Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008), h. 9.

³⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 17.

keseragaman prosedur dan saling memberi masukan agar perencanaan yang dihasilkan mampu menarik minat belajar peserta didik dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan sebuah langkah yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan. Perencanaan harus dilakukan secara hati-hati dan teliti dengan mengidentifikasi hal-hal yang berdampak positif dan negatif. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan dan hasil yang baik pula. Sebaliknya bila perencanaan tidak dilaksanakan secara baik akan berdampak langsung pada kurang baiknya pelaksanaan dan hasil yang diperoleh. Terlebih perencanaan yang dilakukan untuk menghadapi sebuah situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya, maka perencanaan dijadikan sebagai patron terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien, karena perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi yang akan dihadapi.

Qomari Anwar dan Syaiful Sagala³⁹ menyatakan bahwa perencanaan itu harus fleksibel dan sesuai kondisi, mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan dan kebutuhan sekolah, dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi kompas terhadap langkah-langkah yang akan dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya secara maksimal. Perencanaan demikian akan melahirkan program-program yang fleksibel dan bermuara pada kesuksesan belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 4 Sibolga berpedoman pada hasil rapat sekolah dan perencanaan yang telah dirumuskan oleh guru pendidikan agama Islam. Guru menjadikan pembelajaran jarak jauh dengan model daring atau online bagi peserta didik yang memiliki gawai, paket data internet dan luring atau offline bagi peserta didik yang tidak memiliki gawai, paket data atau pulsa.

³⁹Qomari Anwar dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: UHMKA PRESS, 2006), h. 80.

Langkah-langkah awal yang dilakukan pendidik adalah:

- a. Mengumpulkan nomor handphone/wa peserta didik.
- b. Mendata peserta didik yang memiliki gawai (smartphone atau laptop).
- c. Menentukan hari Jum`at sebagai waktu pembeajaran PAI
- d. Menentukan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik
- e. Menetapkan aplikasi whatsapp, google classroom, youtube dan zoom untuk pelaksanaan pembelajaran daring (online).
- f. Membagikan modul belajar, lembar kerja untuk pelaksanaan pembelajaran luring (offline).
- g. Bagi peserta didik yang memiliki gawai, paket data/pulsa dilakukan daring murni baik penyampaian materi, soal dan penilaian.
- h. Bagi peserta didik yang tidak memiliki gawai, paket data/pulas disuruh datang kesekolah untuk mengambil modul atau lembar kerja dan dikembalikan dengan cara mendatangi sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidik pendidikan agama Islam berusaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkeadilan dalam menyampaikan materi agar peserta didik tetap berada dalam kegiatan belajar walaupun dilaksanakan jarak jauh. Dengan model daring dan luring dianggap menjadi prioritas ideal saat melakukan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara terus menerus, terarah sesuai dengan perencanaan yang baik. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang esensial yang menjadi penentu teraksananya pembelajaran yang wajar dan sukses.⁴⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik pada dasarnya harus memiliki kompetensi manajemen. Syafaruddin menyampaikan bahwa di dalam

⁴⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Grafika, 2008), h. 55.

organisasi kelas, guru bertindak sebagai manajer, Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotor) menuju kedewasaan.⁴¹

Kendatipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring, hal itu disebut juga sebagai kelas belajar. Pendidik harus memastikan keefektifan kelas dapat berjalan sesuai program yang telah ditetapkan Aprilia menyatakan bahwa kemampuan guru memonitor kelas, efisiensi dalam menggunakan waktu transisi, kemampuan mempertahankan perhatian siswa terhadap pelajaran, kemampuan menangani kejadian-kejadian di kelas, serta kemampuannya mengatasi tindakan tidak disiplin siswa menyia-nyiakan waktu efektif belajar merupakan serangkaian kemampuan yang berkenaan dengan manajemen kelas.⁴²

Di dalam buku Panduan Pembelajaran Jarak Jauh menyebutkan tentang hal-hal yang harus diperhatikan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 adalah:

- a. Menyadari peran sebagai guru telah berubah sebagai akibat dari penutupan sekolah dan menyadari kesiapan untuk mengambil peran yang berubah ini secara fisik, intelektual, mental dan emosional.
- b. Menyikapi segala kekhawatiran atau ketakutan untuk mengajar jarak jauh dan menyiapkan diri dengan lebih baik agar merasa lebih mampu untuk mengambil tantangan ini.
- c. Menyiapkan sarana teknologi dan sumber daya yang tersedia yang dapat digunakan secara nyaman, dan mendapatkan akses lebih banyak terhadap teknologi yang dibutuhkan.
- d. Menyadari kemampuan diri terhadap teknologi, mengikuti pelatihan ekstra untuk pengajaran jarak jauh jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

⁴¹Syafaruddin, *Manajemen*, h. 44.

⁴²Seni Aprilia, *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif* (Bandung: PT. Visindo Media Persada, 2007), h. 8.

- e. Menyiapkan dan membuat alat dan sumber daya sesuai dengan waktu yang tersedia dan target kurikulum yang telah ditetapkan.
- f. Memastikan teknologi, platform, peralatan dan sumber daya yang tersedia bagi guru dan siswa -cetak, audio dan radio, video dan TV, berbasis komputer, berbasis Internet dan berbasis telepon.
 - ✓Manakah dari sumberdaya ini yang dapat digunakan oleh semuaatausebagianbesarsiswadan manakahyang termudah untuk digunakan untuk komunikasi, instruksi langsung, diskusi, berbagi pekerjaan dan penilaian?
 - ✓Manakah dari siswa yang tidak memiliki akses ke telepon, komputer, internet?
- g. Memastikan materi pengajaran dan pembelajaran yang dapat diadaptasikan untuk pembelajaran jarak jauh. Mencari sumber daya pendidikan yang dapat bebas diakses dan memastikan sumberdaya tersebut berkualitas.

Pembelajaran jarak jauh memiliki tiga model, yaitu:

1. Pembelajaran dalam jaringan (daring)

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang memanfaatkan peran internet dalam pelaksanaannya baik secara tatap muka langsung secara online maupun tidak yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki gawai, paket data internet atau pulsa. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online dan peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar*. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Di bawah pengendalian langsung dari alat lainnya;
- b. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem;
- c. Tersedia penggunaan segera atau *real time*;
- d. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya; dan
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani.

Untuk media pembelajaran jarak jauh daring, Kemendikbud merekomendasikan 23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu juga dapat memperoleh informasi mengenai Covid-19 di <https://covid19.go.id> serta di laman <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>. sedangkan untuk metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Berikut daftar 23 website yang bisa digunakan sebagai sumber belajar selama masa Belajar dari Rumah (Kompas media: 2020), yaitu:

- a. Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud, [https:// belajar.kemdikbud.go.id](https://belajar.kemdikbud.go.id).
- b. TV edukasi Kemendikbud, <https://tve.kemdikbud.go.id/live/>
- c. Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud, <https://rumahbelajar.id>
- d. Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, pusdatin.webex.com
- e. LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud, <http://lms.seamolec.org>
- f. Aplikasi daring untuk paket A,B,C, <http://setara.kemdikbud.go.id>
- g. Guru Berbagi, <http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- h. Membaca Digital, <http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>
- i. Video Pembelajaran, <http://video.kemdikbud.go.id>
- j. Suara Edukasi Kemendikbud, <http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
Radio
- k. Edukasi Kemendikbud, <http://radioedukasi.kemdikbud.go.id>
- l. Sahabat keluarga -- Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga, <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>

- m. Ruang Guru PAUD Kemendikbud, <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>
 - n. Buku Sekolah Elektronik, <http://bse.kemdikbud.go.id>
 - o. Mobile Edukasi-Bahan Ajar Multimedia, <https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/>
 - p. Modul Pendidikan Kesetaraan, <https://emodul.kemdikbud.go.id/>
Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK, <https://sumberbelajar.seamolec.org/>
 - q. Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC, <http://mooc.seamolec.org/>
 - r. Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa, <http://elearning.seamolec.org/>
 - s. Repositori Institusi Kemendikbud <http://repositori.kemdikbud.go.id>
 - t. Jurnal daring Kemendikbud <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud>
 - u. Buku digital open-access <http://pustakadigital.kemdikbud.go.id>
 - v. EPERPUSDIKBUD (Google Play) <http://bit.ly/eperpusdikbud>.⁴³
2. Pembelajaran luar jaringan (luring)

Pembelajaran luar jaringan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang tidak menggunakan media internet yang diperuntukkan bagi peserta didik yang tidak memiliki gawai, internet atau pulsa. Menurut Hamid Muhammad, penerapan pembelajaran luring adakalanya melalui buku pegangan siswa dan guru. Selain itu, pembelajaran luring juga termasuk mengakses lewat televisi dan radio. Pendidik bisa memanfaatkan program Belajar dari Rumah lewat TVRI jika memiliki akses televisi.

⁴³ Kompas Cyber Media, "Belajar dari Rumah, Ini 23 Sumber Belajar Rekomendasi Kemendikbud," KOMPAS.com, accessed January 7, 2021, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/30/091200371/belajar-dari-rumah-ini-23-sumber-belajar-rekomendasi-kemdikbud>.

Pada pelaksanaan pembelajaran luar jaringan masih melibatkan keaktifan guru untuk memberi materi pelajaran atau soal test dengan cara offline. Adakalanya pembelajaran luar jaringan ini dengan melakukan pembelajaran tatap muka dengan jumlah siswa yang sedikit, seperti membuat pertemuan di rumah salah seorang peserta didik dengan jumlah hanya 5 orang atau membuat lemari komunikasi, dimana pendidik menitipkan materi pelajaran dan peserta didik menjemputnya dengan atau tanpa ada pertemuan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan jaga jarak.

Pada pelaksanaan pembelajaran luar jaringan masih melibatkan keaktifan guru untuk memberi materi pelajaran atau soal test dengan cara offline. Adakalanya pembelajaran luar jaringan ini dengan melakukan pembelajaran tatap muka dengan jumlah siswa yang sedikit, seperti membuat pertemuan di rumah salah seorang peserta didik dengan jumlah hanya 5 orang atau membuat lemari komunikasi, dimana pendidik menitipkan materi pelajaran dan peserta didik menjemputnya dengan atau tanpa ada pertemuan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan jaga jarak.

3. Pembelajaran *blended* (kombinasi daring dan luring)

Model pembelajaran kombinasi daring dan luring ini merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring atau disebut dengan istilah *blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Edel (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran *blended learning* memiliki 5 kunci, yaitu:

- a. *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (virtual classroom).

- b. *Self-Paced Learning*. Yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai bahan belajar yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat text-based maupun multimedia-based (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya).
- c. *Collaboration*. Mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang blended learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui tool-tool komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, dan mobile phone.
- d. *Assessment*. Dalam blended learning, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik
- e. *Performance Support Materials*. Jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3 dan DVD) maupun secara online.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa pembelajaran kombinasi daring dan luring dilaksanakan secara bersama. Misalnya seorang pendidik melakukan pembelajaran secara daring secara bersamaan mengundang beberapa peserta didik untuk belajar tatap muka yang dilakukan secara bergantian dengan jumlah yang terbatas dan tetap melakukan protokol kesehatan dan jaga jarak. Pola pembelajaran kombinasi ini terbuka pada seluruh peserta didik yang memiliki atau tidak memiliki gawai, paket data atau pulsa. Hal ini ditempuh sebagai pola untuk memberikan ketuntasan belajar bagi

peserta didik. Adakalanya materi yang diberikan secara daring perlu juga diperjelas atau diperdalam melalui luring.

3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh PAI

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode daring dan luring, perlu diketahui tanggapan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Baik dari aspek positif dan negatifnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi.

Pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan tenaga pendidik sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah, yaitu bagi yang memiliki media online diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan grup google classroom, wa dan youtube, sedangkan bagi yang tidak memiliki media online diberlakukan pembelajaran luar jaringan. Namun yang perlu di evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menjadikan interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak ideal baik dari segi penyampaian materi pelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar kurang objektif, karena pendidik tidak bisa memastikan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Pembelajaran jarak jauh ini berpotensi menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik, menjadikan kegiatan belajar menurun dan sangat rentan terhadap meningkatnya angka putus sekolah dan dekadensi moral ditingkat remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sibolga sesuai dengan ketetapan yang telah disepakati. Pembelajaran jarak jauh sebuah model yang terpaksa ditempuh karena wabah covid-19, walaupun aspek negatifnya lebih banyak daripada aspek positifnya.

Sedangkan menurut hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam, bapak Budi Sofian diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan sering sekali memperoleh kendala dalam penyampaian materi, sering sekali peserta didik tidak aktif sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan

alasan tidak adanya paket data (habis), walaupun saya telah membagi video pembelajaran di canel youtube, namun tidak semua peserta didik membukanya. Ada juga kendalanya disebabkan android berbagi dengan adiknya yang juga mengikuti pembelajaran daring atau dengan orang tuanya, sehingga menunggu orang tuanya pulang kerja. Demikian juga pada peserta didik yang diberlakukan luring. Pembelajaran jarak jauh menjadikan peserta didik telalu bebas dan kurang pengawasan, sehingga akhuk anak-anak bisa berpotensi semakin tidak baik. Untuk hasil belajar pun kurang maksimal, karena ada beberapa peserta didik tidak aktif. Guru sulit menilai hasil pencapaian siswa secara objektif, karena semua dilakukan secara daring dgn kebebasan akses siswa di rumah masing-masing. Walaupun hasil belajar siswa bisa meningkat dengan belajar mandiri di rumah, namun tetap hasilnya kurang maksimal.

Sedangkan dari pihak peserta didik memberi tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dampak positif dari pembeajaran jarak jauh itu menjadikannya lebih banyak berkumpul bersama keluarga, menjadi seorang yang peka terhadap adanya perubahan dan menjadi cerdas dalam menggunakan teknologi. Adapun dampak negatifnya adalah ancaman putus sekolah tinggi karena banyak dari teman-teman saya yang putus sekolah karena terpaksa harus membantu perekonomian keluarga, karena keterbatasan kuota internet dan Handphone membuat penurunan nilai bagi siswa yang padahal saat sebelum daring merupakan siswa/siswi yang cerdas karena keterbatasan teknologi membuat mereka ketinggalan pembelajaran; kurangnya sosialisasi di karenakan banyak Siswa /Siswi hanya fokus pada Gawai dan tidak lagi memperhatikan lingkungan sekitar; dikarenakan mudah nya siswa/siswi mendapat informasi Sehingga, siswa/siswi lebih memilih mencari jawaban dari Gawai (Google) daripada mencari jawaban melalui buku ataupun pemikirannya; masih banyak guru berusia tua yang tidak terlalu menguasai teknologi sehingga menghambat proses belajar mengajar. Dalam hal sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran daring saya cukup puas karena pemerintah telah memberi kuota internet gratis; Inovasi guru dalam proses pembelajaran jarak

jauh saya puas karena banyak guru yang benar-bener mempersiapkan proses belajar daring; aktivitas diskusi dalam pembelajaran daring saya puas karena guru berusaha menanggapi siswa dengan baik meski adanya keterbatasan jarak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan uraikan pada bab pembahasan di atas tentang pengelolaan pembelajaran PAI pada Masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Sibolga dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Sibolga dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan pemerintah yang berkenaan pada masa pandemi dan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah SMA Negeri 4 Sibolga. Pembelajaran yang direncanakan adalah pembelajaran jarak jauh dengan model daring dan luring. Perencanaan itu disosialisasikan oleh kepala sekolah kepada pendidik, peserta didik dan orangtua/wali.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Sibolga dilaksanakan dalam dua model, yaitu dalam jaringan (daring) bagi peserta didik yang memiliki gawai, paket data internet atau pulsa dengan menggunakan aplikasi whatsapp, zoom, googleclassroom dan youtube; dan pembelajaran luar jaringan (luring) bagi peserta didik yang tidak memiliki gawai, pakett data internet dengan cara mengadakan pertemuan dengan jumlah terbatas atau menyuruh peserta didik datag kesekolahn untuk mengambil materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan model daring dan luring dianggap kurang maksimal dalam penyampaian materi karena pendidik tidak bisa memastikan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh menjadikan minat belajar peserta didik rendah dan menurun dan hasil belajar tidak objektif disebabkan guru tidak bisa memastikan orang yang mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Qomari dan Syaiful Sagala. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: UHMKA PRESS. 2006.
- Apriliya, Seni, *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif*. Bandung: PT. Visindo Media Persada. 2007.
- Author Admin, "Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya," *AMONG GURU* (blog), June 15, 2020, <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>. (diakses 7 Januari 2021).
- Edel. *Pengertian Blended Learning*, <https://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Blended-Learning.html>. 2016. (diakses 7 Januari 2021).
- Halimah, Deni Koswara. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT. Pribumi Mekar. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Grafika. 2008
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2020.
- Kompas Cyber Media, *Pembelajaran Jarak Jauh bukan Pembelajaran Daring, Ini Penjelasannya*, *KOMPAS.com*, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasannya>. (diakses 7 Januari 2021).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nasib, Muhammad. *Ringkasan Tafsir IbnuKatsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah. Manajemen Sekolah*. Bandung. PT. Reflika Aditama. 2010.
- Sevima. *Pengertian Dan Manfaat Model Pembelajaran Blended Learning*, PT. Sentra Vidya Utama, August 2, 2018, <https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>. (diakses 7 Januari 2021).
- Syafaruddin. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2019.